

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NUTRISI DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PANJATAN I KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2010

Dewi Nurlaila Zuhdiyah<sup>1</sup>, Hikmah<sup>2</sup>

**Abstract:** Purpose of this research be knowing the relation of level of knowledge about nutrition with case of pregnancy mother anemia trimester III in Puskesmas Panjatan I the year 2010. This research done in June up to July 2010. Research applies analytic survey method with approach of time cross sectional. Data collecting applies questionnaire. Examination of hypothesis done with chi square. Result of research is got level of knowledge about nutrition of pregnant mother in Puskesmas Panjatan I the year 2010, partly medium category, that is 19 responders (64%). Case of anemia at pregnancy mother trimester III in Puskesmas Panjatan I the year 2010, that is 17 responders (57%). There is relations being between level of knowledges about nutrition with case of pregnancy mother anemia trimester III in Puskesmas Panjatan I the year 2010, shown from result of examination of chi square showing value  $\chi^2$  calculate 6,124 with p 0,047 (p < 0,05), and coefficient of contingency value (C) 0,412.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Nutrisi, Kejadian Anemia

## PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2000 menyatakan bahwa anemia merupakan sebab penting dari kematian ibu, 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Prevalensi anemia pada ibu hamil minimal 23 % di Asia, 63,5 % di Indonesia dan anemia di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 73.9 % ( Hamam, 25 Februari 2005). Anemi Gangguan Besi (AGB) di kabupaten Kulonprogo masih cukup tinggi yaitu 37,10% pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar 22,49% (Profil Kesehatan Kota Wates, 2003)

Di Indonesia tahun 2009 terdapat empat masalah gizi yang utama yaitu kekurangan yodium (GAKY), anemia gizi besi (AGB), kurang viatmin A(KVA), kurang energi protein (KEP) (Bappenas, 2009).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002). Penyebab anemia pada ibu hamil karena kekurangan gizi, malabsorpsi, perdarahan dan penyakit kronis seperti TBC paru dan cacing usus. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan gizi yang paling sering terjadi selama kehamilan. Selama hamil, kebutuhan energi; protein dan mineral meningkat, sehingga ibu hamil perlu memperhatikan asupan nutrisi yang baik untuk kehamilan dan janinnya. Asupan jumlah kalori ekstra diupayakan memenuhi 300 kalori per hari, dari makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air. Nutrisi esensial selama masa kehamilan di antaranya zat besi, asam folat, kalsium, dan vitamin D (BKKBN, 21 April 2009 ).

Menurut Prawirohardjo (2000), anemia dalam kehamilan berhubungan erat

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan janin antara lain abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan post partum, kematian janin dalam kandungan (IUFD), kematian janin saat lahir, cacat bawaan dan BBLR.

Faktor-faktor penyebab tidak langsung anemia yaitu pengetahuan, budaya dan kemiskinan (Govalan cit Aprensia, 2005). Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perseorangan, memilih makanan dan lain-lain. Pengetahuan ibu tentang gizi akan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi, maka perilaku dan pola makan akan disesuaikan dengan kebutuhan gizi selama hamil (Notoatmodjo, 2003).

Pemerintah menyadari adanya kejadian anemia dalam kehamilan yang masih tinggi di Indonesia. Usaha pemerintah untuk mengatasi anemia adalah dengan memberikan tablet besi sebanyak 90 tablet selama hamil. Selain itu, usaha pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan pelayanan ANC, meningkatkan pendidikan masyarakat, mencanangkan program KB dan meningkatkan pelayanan kesehatan sehubungan dengan anemia secara dini sehingga dapat diketahui dan diatasi (Manuaba, 2001).

Setiap ibu hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Tujuannya adalah untuk mendeteksi masalah dan segera menanganinya (Prawirohardjo, 2002).

Bertambahnya jumlah tenaga kesehatan yang melayani wanita hamil dan melahirkan ternyata belum menurunkan

angka kematian ibu secara bermakna. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah secara medis bukan merupakan jaminan penyelesaian masalah tingginya mortalitas ibu. Faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi medis yaitu cepat tidaknya pengambilan keputusan ibu atau keluarga untuk mencari pertolongan. Sikap tersebut dipengaruhi oleh kewaspadaan ibu dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Ibu yang telah diberi informasi bahwa kehamilan mungkin berisiko tinggi biasanya lebih waspada bila menghadapi permasalahan selama kehamilan. Se jauh ini informasi yang diberikan terbatas pada ibu dan bersifat umum sehingga kurang terkait dengan anggota keluarga lain (Hamam, 25 Februari 2005).

Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional*.

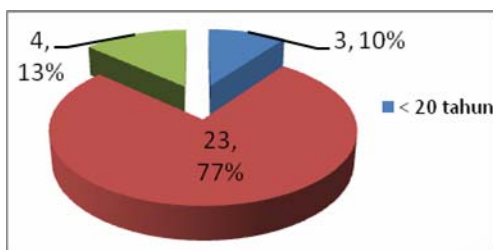
Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo Yogyakarta yang memeriksakan kehamilan pada bulan Juni – Juli 2010 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel aksidental sebanyak 30 orang.

Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup (*closed ended*) dan variasi *dichotomous choice* yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan prosentase dan analisis bivariat dengan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo Yogyakarta terhadap 30 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan pada bulan Juni-Juli 2010 dan telah memenuhi kriteria. Batas wilayah sebelah utara dengan Kecamatan Wates dan Kecamatan Pengasih, sebelah timur dengan Kecamatan Lendah, sebelah selatan dengan Kecamatan Bugel dan Kecamatan Pleret, sebelah barat dengan Kecamatan Wates.

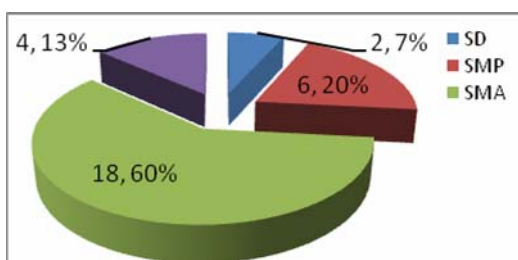
**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**



Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 23 orang (77%). Responden paling sedikit adalah responden yang berumur < 20 tahun, yaitu 3 responden (10%).

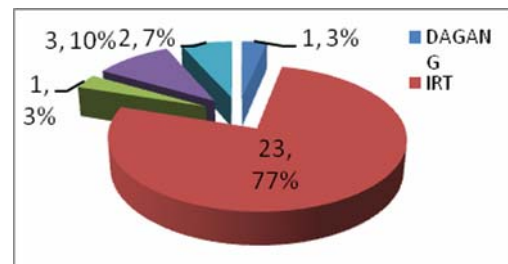
**Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 18 orang (60%). Responden paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SD, yaitu 2 responden (7%).

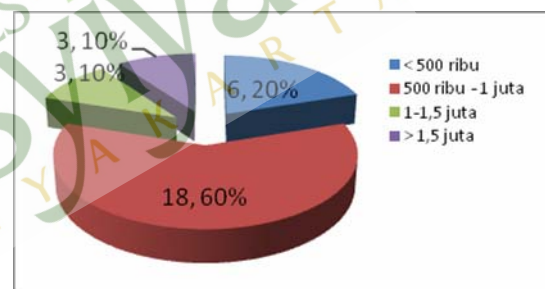
**Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 23 orang (77%). Responden paling sedikit adalah PNS dan dagang yaitu 1 responden (3%).

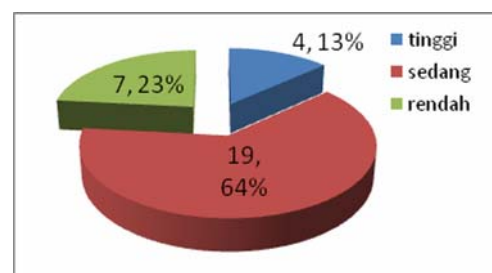
**Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga**



Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 6., dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan antara 500 ribu sampai 1 juta yaitu 18 orang (60%).

**Gambar 7. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Nutrisi**

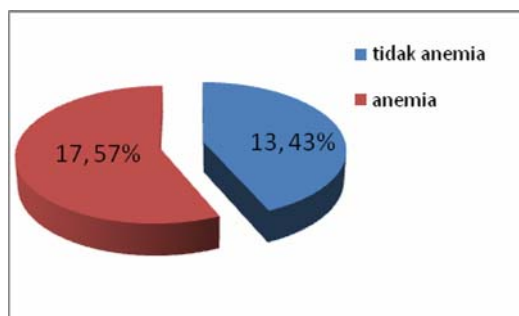


Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

mempunyai tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kategori sedang yaitu 19 orang (64%), dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang nutrisi yaitu 4 orang (13%).

**Gambar 8. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**



Sumber: data primer 2010

Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 17 orang (57%) sedangkan responden yang paling sedikit tidak mengalami anemia yaitu 13 orang (43%).

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010**

No	Pengetahuan	tinggi		sedang		rendah		total		$\chi^2$
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Tidak anemia	3	10	5	16,7	5	16,7	13	43,3	
2	Anemia	1	3,3	14	46,7	2	6,7	17	56,7	0,047
	Jumlah	4	13,3	19	63,3	7	23,3	30	100	

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang nutrisi dan mengalami kejadian anemia yaitu 14 orang (46,7%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai pengetahuan tinggi

tentang nutrisi dan mengalami kejadian anemia yaitu 1 orang (3,3%).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 6,124 pada df 2 dengan taraf signifikansi (*p*) 0,047, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010.

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kategori sedang yaitu 19 orang (64%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang nutrisi yaitu 4 orang (13%).

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang nutrisi dengan kategori sedang dapat disebabkan karena responden berpendidikan SMA sebagaimana diperlihatkan gambar 4. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki terhadap informasi yang diterima. Responden yang berpendidikan lebih akan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi.

Selain tingkat pendidikan, faktor informasi juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai macam kegiatan seperti konseling saat pemeriksaan kehamilan, penyuluhan oleh tenaga kesehatan maupun kader-kader di wilayah setempat. Informasi juga dapat diperoleh melalui media cetak, acara-acara dialog tentang kesehatan, iklan layanan masyarakat

maupun melalui majalah- majalah tentang kesehatan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman yang dimiliki oleh responden, budaya dan sosial ekonomi.

Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung unsur gizi terutama zat besi untuk menunjang kebutuhan gizi dirinya dan janin yang dikandungnya. Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan sedang atau rendah, akan mengkonsumsi makanan sesuai dengan pengetahuannya tentang gizi makanan tanpa mempertimbangkan makanan yang dikonsumsi untuk kebutuhan dirinya dan janin yang dikandungnya atau tidak

Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 17 orang (57%) sedangkan responden yang paling sedikit tidak mengalami anemia yaitu 13 orang (43%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia.

Anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia gizi besi pada ibu hamil pada umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat gizi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Selain kebutuhan yang meningkat, faktor resiko lain yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah sering mengkonsumsi makanan yang mengandung zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh.

Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai penghasilan keluarga antara 500 ribu sampai 1

juta. Karakteristik responden tersebut memberikan gambaran bahwa responden mempunyai peluang lebih besar untuk tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling sedikit tidak mengalami anemia yaitu 13 orang (43%). Responden yang tidak mengalami anemia disebabkan karena responden dapat menghindari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia seperti bekerja berat. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga bisa menjadi pekerjaan yang ringan, tanpa mengeluarkan banyak energi yang dapat mengeluarkan banyak keringat.

Jenis pekerjaan dengan beban kerja fisik yang relatif lebih berat, menyebabkan seseorang mengeluarkan banyak keringat. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi bersama-sama dengan keringat. Dengan menghindari pekerjaan yang berat maka resiko kejadian anemia selama kehamilan dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang nutrisi dan mengalami kejadian anemia yaitu 14 orang (46,7%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai pengetahuan tinggi tentang nutrisi dan mengalami kejadian anemia yaitu 1 orang (3,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 6,124 pada df 2 dengan taraf signifikansi (p) 0,047. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika *p* lebih kecil dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini

menunjukkan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan sedang tentang mengalami anemia, sehingga tingkat pengetahuan tentang nutrisi mempengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan. Responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori sedang tentang nutrisi dapat mengetahui bahwa selama kehamilan dibutuhkan makanan yang bergizi tinggi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dirinya dan janin yang dikandungnya. Kemungkinan responden belum mengetahui jenis-jenis makanan tertentu yang lebih dibutuhkan selama kehamilan karena mengandung nilai gizi tinggi. Ketidaktahuan tentang jenis-jenis makanan yang bernilai gizi tinggi menyebabkan responden kekurangan nutrisi terutama zat besi sehingga menyebabkan anemia selama kehamilan.

Tingkat pengetahuan bukanlah faktor utama yang menyebabkan kejadian anemia. Faktor lain seperti umur, pekerjaan, dan pendapatan seseorang juga akan mempengaruhi kejadian anemia. Ibu hamil yang mempunyai umur lebih muda (<20 th) atau lebih tua (>35 th) akan beresiko lebih besar karena kebutuhan nutrisi harus dibagi antara ibu dan janinnya. Pekerjaan juga mempunyai pengaruh, jika pekerjaan semakin berat maka banyak energi yang keluar dan memerlukan banyak kalori untuk menggantikannya. Faktor penghasilan juga mempengaruhi kejadian anemia, karena jika semakin besar penghasilan maka daya beli untuk memenuhi kebutuhan akan semakin tinggi.

Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil, syarat-syarat makanan yang dibutuhkan ibu hamil, cara

pengolahan makanan yang baik, kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan bergizi, nutrisi yang menghambat penyerapan, dan manfaat serta akibat kekurangan zat besi akan mendukung perilaku dalam mencukupi kebutuhan nutrisi ibu saat hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kategori sedang yaitu 19 orang (64%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang nutrisi yaitu 4 orang (13%).
2. Sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 17 orang (57%) sedangkan responden yang paling sedikit tidak mengalami anemia yaitu 13 orang (43%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang nutrisi dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo tahun 2010, yang ditunjukkan hasil uji statistik *chi kuadrat* dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,047.
4. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang nutrisi, ibu hamil cenderung untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung unsur nutrisi, sedangkan yang berpendidikan sedang atau rendah, akan mengkonsumsi makanan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

### Saran

1. Bagi ibu Hamil  
Bagi ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi dan upaya pencegahan anemia serta bahaya anemia pada kehamilan, persalinan, nifas dan janinnya,

sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu secara umum. Informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik maupun mengikuti penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan tenaga kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi Tenaga Kesehatan untuk selalu memberi informasi dan menggugah kesadaran masyarakat terutama ibu hamil tentang pentingnya nutrisi. Informasi dan konseling dapat dilakukan saat pelayanan, pemeriksaan maupun penyuluhan serta adanya kerjasama dengan kader kesehatan masing-masing wilayah. Hal ini diharapkan agar informasi tersampaikan kepada ibu hamil sehingga dapat menekan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggali berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia.

#### DAFTAR RUJUKAN

Aprensia, 2005, Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dan Penanggulangannya di Puskesmas Kokap I Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun 2005, *Karya Tulis Ilmiah* Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Arikunto S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Depkes RI, 2001, *Gerakan Sayang Ibu*, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga dan Bantuan Bank Dunia, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2001, *Bahaya Anemia Mengintai*, 6 Agustus 2005, www.depkes.go.id.

\_\_\_\_\_, 2003, *Rencana Pembangunan Kesehatan, Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta

Dinkes DIY, 2004, *Profil Kesehatan Provinsi DIY*, Yogyakarta

Ferdiani, 2003, Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2003, *Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III* Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Hamam, 2005, *Beban Ganda Masalah Gizi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*, 25 Februari 2005, www.gizi.net.com

Llewellyn, D. Janes, 2002, *Dasar-dasar Obstetrik dan Ginekologi. Edisi VI, Cetakan Kesatu*, Nipocrates, Jakarta

Manuaba, 2000, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi Dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi Dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan Pertama*, Rineka Cipta, Jakarta

- Nyoman, 2001, *Penilaian Status Gizi*, EGC, Jakarta
- Pemerintah RI Bekerjasama dengan WHO, 2000, *Rencana Aksi Pangan Dan Gizi Nasional 2001-2005*, Pemerintah RI Bekerjasama dengan WHO
- Prawirohardjo, 2000, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, Edisi Pertama*, YBP-SP, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2001, *Buku Acuan Nasional Dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2005, *Obstetri Dan Ginekologi Sosial*, YBP-SP, Jakarta
- Rochjati, 2003, *Skrining Antenatal Care pada Ibu Hamil*, Airlangga University Press, Surabaya
- Saifudin. AB, 2000, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, JPNKKR POG bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2001, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, JPNKKR POG bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Setyowati, 2007, Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun 2007, *Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sundawa, 2008, Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2008, *Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Tiran, 2007, *Mengatasi Mual Muntah dan Gangguan Lain Selama Hamil*, Diglossia, Yogyakarta
- Wiknjosastro, H, 2002, *Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta